

Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Dan Daya Saing Sektor Pertanian Wilayah Kecamatan Di Kabupaten Jember

(Analysis Of Labour Productivity And Competitiveness Of The Sub-Districts Area In Jember District)

Eko Wahyu Nugroho, Moehammad Fathorrazi, Rafael Purtoomo Somaji
Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Produktivitas tenaga kerja, dan daya saing terhadap sektor pertanian wilayah kecamatan di Kabupaten Jember. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Produktivitas Tenaga Kerja dan Analisis Shift Share *Esteban Marquillas*. Selain itu, penelitian ini menggunakan uji Kausalitas (Regresi). Berdasarkan dari sektor produktivitas pertanian, produktivitas tenaga kerja pada tahun 2000 mencapai nilai produktivitas sebesar 2022,44 dibandingkan dengan tahun 2010 mengalami peningkatan nilai produktivitas sebesar 8483,28. Berdasarkan hasil Analisis Daya Saing dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kausalitas positif antara Produktivitas tenaga kerja terhadap Daya Saing sektor pertanian

Kata kunci : Daya Saing Produktivitas, Tenaga kerja.

Abstract

This study aims to determine how much labor productivity, and agricultural competitiveness sector in Jember district area . The type of data used in this study are secondary data and data analysis used in this study are the analysis of Labor Productivity and Shift Share Analysis of Esteban Marquillas. In addition, this study uses causality test (Regression). Based on the productivity of the agricultural sector, labor productivity in 2000 reached a value of productivity at value 2022.44 compared to the year 2010 which has increased the productivity to value 8483.28 . Based on Competitiveness Analysis results, it can be concluded that there is a positive causal relationship between labor productivity of the agricultural Competitiveness sector.

Keywords : Productivity Competitiveness , Employment.

Pendahuluan

Salah satu aspek penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi adalah perencanaan pembangunan regional. Perencanaan pembangunan regional memiliki strategi campur tangan pemerintah untuk mempengaruhi proses pembangunan di daerah agar terjadi perkembangan ke arah tujuan yang dikehendaki. Menurut Sumitro (1955 : 125), syarat mutlak untuk melaksanakan pembangunan ekonomi adalah keharusan tenaga kerja untuk lebih produktif. Produksi dapat dinaikkan dengan memakai lebih banyak tenaga kerja atau menambah jumlah jam kerja. Masing - masing tujuan tersebut penting dan mungkin terjadi pertentangan antara satu sama lain,karena itu dalam perencanaan terlebih dahulu harus ditentukan prioritas tujuan sesuai dengan karakteristik dan keadaan suatu daerah (Nazara, 1994:19). oleh sebab itu dalam perencanaan terlebih

dahulu harus ditentukan prioritas tujuan sesuai dengan karakteristik dan keadaan suatu daerah.

Mengingat bahwa Indonesia merupakan sebuah negeri yang subur yang memiliki berbagai macam sumber daya potensial yang dapat dimanfaatkan sebagai penyokong perekonomian masyarakatnya, salah satu sumber potensial yang mendominasi adalah sektor pertanian sehingga tidak mengherankan jika sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan hidup mereka pada sektor pertanian. Keberadaan sektor pertanian yang mampu menjadi komoditas suatu wilayah tentunya tidak lepas dari keberadaan wilayah unggulan. Wilayah unggulan disini diartikan sebagai suatu wilayah pada suatu daerah yang memungkinkan bagi tumbuh kembangnya sektor – sektor ekonomi yang nantinya dapat menjadi komoditas penyokong kegiatan perekonomian suatu daerah.

Pembangunan ekonomi berbasis pengembangan sektor industri yang dianggap dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi serta memacu pertumbuhan sektor sektor pertanian menyebabkan struktur perekonomian Indonesia telah bergeser dari sektor pertanian mengarah pada sektor industri yang dilihat dari indikator sumbangan output sektor industri (Arsyad, 1999:354). Hal ini dikarenakan sektor pertanian dan sector industri dapat dikatakan sebagai sektor utama dalam perekonomian yang saling terkait satu sama lain. Sehingga pembangunan sektor pertanian dipandang sebagai upaya yang harus dilakukan untuk mendukung keberlangsungan sektor industry (Arsyad, 1999:117). Adanya perubahan struktural dalam perekonomian Indonesia dari sektor pertanian kepada sektor Industri memang dapat mendatangkan pemasukan modal yang sangat besar. Namun pada saat bersamaan hal ini akan memicu masalah baru, diantaranya eksploitasi sumber daya alam dengan asumsi luas lahan pertanian dalam arti luas yang cenderung bersifat tetap justru akan memperlambat proses dan keberhasilan pembangunan sebagai akibat adanya tekanan pertumbuhan jumlah penduduk beserta kebutuhannya yang berujung pada peningkatan alih fungsi lahan pertanian ke nonpertanian (Kamaluddin, 1998).

Secara konseptual sektor yang unggul mempunyai makna bahwa sektor tersebut mempunyai daya saing yang signifikan pula. Artinya sektor tersebut relatif mampu bersaing terhadap sektor yang sama dibandingkan wilayah lain. Keunggulan sector tersebut secara konseptual juga mencerminkan tingginya produktivitas sumberdaya, artinya sumberdaya yang ada mampu menghasilkan satu satuan output lebih tinggi. Dalam konteks ini termasuk didalamnya adalah sumberdaya manusia atau tenaga kerja yang terlibat dalam aktivitas sector tersebut. Berdasarkan logika tersebut di atas maka antara daya saing mempunyai kausalitas yang positif terhadap produktivitas sumberdaya yang dipakai untuk menghasilkan produksi barang dan jasa tersebut (Todaro, Michael P. 1994). Pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Jember pada tahun-tahun sebelumnya ditunjang oleh sektor pertanian. Di Kabupaten Jember berdasarkan data yang ada hasil sensus Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2000 dan 2010 ditunjang oleh sektor pertanian di peringkat pertama sebesar 1.211.138.576 pada tahun 2000 dan pada tahun 2010 menjadi 4.546.560.675. Sektor pertanian sebagai sektor unggulan masih memegang peranan penting terutama dalam penciptaan nilai tambah maupun penyerapan tenaga kerja tetapi kontribusinya semakin menurun.

Perlu pengkajian lebih lanjut untuk mengetahui besarnya Produktivitas, Daya saing, serta Kausalitas antara Produktivitas dengan Daya saing.

Metode Penelitian

Penelitian tentang Analisis Produktivitas dan Daya Saing Sektor Pertanian masing-masing wilayah kecamatan Kabupaten Jember merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui berbagai macam aspek penelitian secara sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *shift share* Esteban Marquillas. Analisis *shift share* Esteban Marquillas merupakan modifikasi dari analisis *shift share* klasik. Modifikasi tersebut meliputi pendefinisian kembali kedudukan atau keunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari teknik *shift share* dan menciptakan komponen *shift share* yang keempat yaitu pengaruh alokasi (Aij).

Rumus analisis *shift share* Esteban-Marquillas adalah (Hermanto,2000):

$$Dij = Nij + Mij + C'ij + Aij$$

Keterangan untuk variable *shift share* adalah Dij positif dan besar menunjukkan kinerja sektor tersebut lebih unggul dibanding kinerja perekonomian wilayah yang menjadi perbandingannya. C'ij mengukur keunggulan dan ketidakeunggulan kompetitif di sektor i di perekonomian daerah j dengan rumus :

$$C'ij = E'ij (r ij - r in)$$

E'ij merupakan *homothetic PDRB* di sektor i di daerah j yang nilainya adalah :

$$E'ij = Eij . (Ein / En)$$

Aij adalah bagian dari pengaruh (keunggulan) kompetitif tradisional (klasik) yang menunjukkan adanya tingkat spesialisasi dan keunggulan kompetitif di sektor i di daerah j.

$$Aij = (Eij - E'ij) . (r ij - r in)$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa juga suatu wilayah mempunyai spesialisasi di sektor-sektor tertentu, maka sektor-sektor itu juga menikmati keunggulan kompetitif yang lebih baik. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kausalitas antara produktivitas tenaga kerja sektor pertanian dengan daya saing sektor pertanian di Kabupaten Jember dalam penelitian ini digunakan model regresi linier dengan rumus :

$$Y = f(X) \text{ atau } Y = a + bX + e$$

Keterangan untuk variable regresi adalah $Y = \text{Daya saing sektoral pertanian}$, $X = \text{Produktivitas sector pertanian}$, $a = \text{konstanta / koefisien intersep}$, $b = \text{koefisien regresi}$ dan $e = \text{kesalahan pengganggu}$. Adapun tahapan lain yang harus dilakukan untuk lebih menyempurnakan hasil penghitungan adalah dengan menggunakan Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a) Uji Heterokedastisitas

Pengujian dimaksudkan untuk melihat apakah varian dari gangguan adalah seragam untuk semua observasi, pengujian heterokedastisitas ini dapat digunakan dengan menggunakan uji *White*. Uji ini digunakan untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas dengan jalan regresi variabel independen terhadap absolut residual sebagai variabel dependen. Apabila semua variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat maka tidak terjadi heterokedastisitas. Apabila semua variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat maka terjadi heterokedastisitas.

b) Uji Autokorelasi

Alat uji yang digunakan untuk menguji suatu model apakah antar variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan pada periode lain. Dengan kata lain uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t_0 atau periode sebelumnya. Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah *Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test*.

Hasil Penelitian

Secara keseluruhan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Jember tahun 2000 mencapai nilai sebesar 598849 sedang tahun 2010 justru berkurang cukup signifikan yakni sebesar 535944 atau berkurang 62905 jiwa. Diduga pengurangan tenaga kerja sektor pertanian ini membuat semakin langkanya tenaga kerja sektor basis tersebut. Pada tahun 2010, beberapa kecamatan sebelumnya yang pernah menduduki ranking lima teratas berubah posisi dengan tingkat presentase yang makin mengalami penurunan.

Tabel 1. Hasil Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Posisi 5 Teratas

Ranking TK Pertanian 2000 (5 teratas)				Ranking TK Pertanian 2010 (5 teratas)			
No	Kecamatan	TK Pertanian	%	No	Kecamatan	Tk Pertanian	%
1	Panti	38256	6.39	1	Silo	40019	7.47
2	Ajung	35202	5.88	2	Wuluhan	31916	5.96
3	Sumbersari	31563	5.27	3	Bangsalsari	26993	5.04
4	Balung	31085	5.19	4	Puger	26693	4.98
5	Pakusari	30431	5.08	5	Sumberbaru	24934	4.65
	Jember	598849			Jember	535944	

BPS dan Kabupaten Jember Dalam Angka Tahun 2008

Hasil perhitungan secara menyeluruh untuk sektor PDB Pertanian pada tahun 2000 terhadap tahun 2010 mengalami peningkatan nilai dari hasil total 1,211,138,576 ditahun 2000 menjadi 4,546,560,675 ditahun 2010. Peningkatan nilai tersebut terlihat dari beberapa hasil kecamatan dengan hasil PDB Pertanian tertinggi pada tahun 2000. Dibandingkan dengan perolehan di tahun 2000 untuk tahun 2010 dengan adanya beberapa kecamatan yang menggeser untuk posisi tertinggi dan dengan hasil perolehan yang meningkat ditahun sebelumnya jelas berpengaruh signifikan terhadap hasil total perolehan PDB Pertanian.

Tabel 2. Hasil Produk Domestik Bruto Pertanian Posisi 5 Teratas

Ranking PDB Pertanian 2000 (5 teratas)				Ranking PDB Pertanian 2010 (5 teratas)			
No	Kecamatan	PDB Pertanian	%	No	Kecamatan	PDB Pertanian	%
1	Bangsalsari	326,339,269	27	1	Ambulu	390,281,032.00	8.6
2	Puger	59,064,469	4.9	2	Puger	321,797,694.00	7.1
3	Ambulu	47,355,564	3.9	3	Bangsalsari	313,364,468.00	6.9
4	Sumberbaru	43,087,819	3.6	4	Wuluhan	299,550,655.00	6.6
5	Wuluhan	42,341,967	3.5	5	Sumberbaru	290,281,102.00	6.4
	Jumlah	1,211,138,576	100		Jumlah	4,546,560,675.00	100

Tenaga kerja sektor produktivitas secara keseluruhan mengalami peningkatan. Di tahun 2000 dengan total jumlah penduduk 2022,44 mengalami peningkatan ditahun 2010 sebanyak 8483,28 dengan adanya tambahan tersebut sebanyak 6460,84 jiwa membuktikan bahwa tingkat tenaga kerja sektor produktivitas mengalami kecenderungan meningkat. Untuk tahun 2010, perubahan posisi serta nama kecamatan juga terjadi. Jika ditahun 2000 ada beberapa kecamatan yang menduduki posisi teratas namun tidak halnya dengan tahun 2010.

Tabel 3. Hasil Produktivitas Tenaga Kerja Posisi 5 Teratas

Ranking Produktivitas Tenaga Kerja Teratas Tahun 2000			Ranking Produktivitas Tenaga Kerja Teratas Tahun 2010		
No	Kecamatan	Produktivitas	No	Kecamatan	Produktivitas
1	Bangsalsari	10723,91	1	Ambulu	15966,76
2	Kaliwates	4933,75	2	Tanggul	13917,75
3	Patrang	4148,31	3	Kaliwates	13523,56
4	Sumbersari	3514,72	4	Sumbersari	13110,07
5	Balung	2621,92	5	Semboro	12747,92
	Kab.Jember	2022,44		Kab.Jember	8483,28

Analisis *shift share Esteban Marquillas* digunakan untuk melihat sektor/subsektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi. Perubahan atau pergeseran struktur ekonomi itu dapat diketahui dengan menggunakan alat analisis *shift share* yang bertujuan untuk mengamati struktur perekonomian dan pergeserannya dengan cara menekankan

pertumbuhan sektor di daerah, yang dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat daerah yang lebih tinggi atau nasional. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat disebabkan oleh kenaikan angka PDRB wilayah yang dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu yang pertama, faktor dari luar atau yang biasa disebut dengan perubahan PDRB dari tingkat regional dengan lambang Nij. Komponen yang kedua adalah faktor dari dalam atau perubahan pertumbuhan sektor atau subsektor atau disebut dengan *industrial mix-effect* (efek bauran industri-Mij) dan yang ketiga yaitu pengaruh perubahan pertumbuhan sektor atau subsektor yang disebabkan oleh keunggulan kompetitif atau Cij. Dari ketiga komponen tersebut dapat diketahui komponen pertumbuhan mana yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah secara maksimal.

Tabel 4. Hasil Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian Posisi 5 Teratas

Ranking Kinerja Sektor Peratas Teratas Tahun 2010			Ranking Kinerja Sektor Pertanian Terbawah Tahun 2010		
No	Kecamatan	Dij	No	Kecamatan	Dij
1	Sumberbaru	76218947	1	Jenggawah	-103691777
2	Puger	57867654	2	Sumbersari	3965305
3	Ambulu	57707608	3	Jelbuk	7934193
4	Bangsalsari	55444118	4	Sukorambi	8924498
5	Wuluhan	46986334	5	Kaliwates	9070057

Berdasarkan angka sementara hasil lengkap sensus pertanian 2010 jumlah yang paling memiliki potensi penyumbang angka terbesar dalam perhitungan angka sektor pertanian adalah subsektor tanaman bahan makanan yaitu sebesar 2, 255 Triliun. Secara umum kontribusi produksi Kabupaten Jember terhadap Jawa Timur sebesar 8% dan jember terhadap nasional sebesar 1%. Kabupaten Jember memiliki sumber daya yang cukup untuk menjamin ketahanan pangan bagi penduduknya. Kondisi lahan, luas lahan dan iklim disetiap kecamatan di Kabupaten Jember yang menjadi penentu daya saing disetiap wilayahnya. Hal itu menjadikan Kabupaten jember sebagai wilayah yang unggul dalam sektor pertanian mengalami penurunan pertumbuhan karena timbul masalah seperti alih fungsi lahan. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada tiga Kecamatan yang hasil produksi pertaniannya paling besar di Kabupaten Jember. Kecamatan yang menghasilkan angka terbesar adalah Kecamatan Sumberbaru dengan dij 76,218,974.00 yang kedua adalah Kecamatan Puger dengan dij sebesar 57,867,654.00, yang ketiga adalah Kecamatan Ambulu dengan dij sebesar 57,707,608.00.

Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh kausalitas antara produktivitas tenaga kerja sektor pertanian (PTk) terhadap kemampuan daya saing sector tersebut (DS) dilakukan pendekatan regresi linier sederhana. Hasil analisis dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda

No	Variabel		Koefisien Regresi	Koefisien Beta	Pengujian
	independent	Dependent			Sig
1	PTk	DS	0,0000477	0,406	0,002
Konstanta = -0,048			R = 0,706	Fhitung = 5.711	
			R ² = 0,613	Probabilitas Fhitung = 0,000	

Sumber: Hasil pengolahan data lampiran

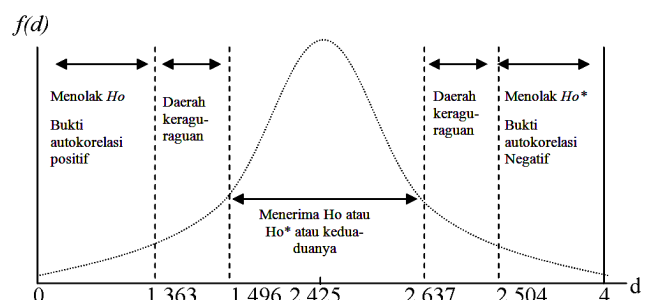
Berdasarkan tabel 5 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$DS = - 0,392 + 0,000477 PTk + e (2,390)$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dari nilai regresi tersebut (a) sebesar - 0,392, nilai ini berarti bahwa Daya Saing Sektor Pertanian sebesar 0,392 terjadi jika tidak ada Produktivitas Tenaga kerja sektor pertanian;
2. Koefisien regresi Produktivitas Sektor Pertanian (PTk) adalah sebesar -0,0000477, mempunyai arti bahwa setiap kenaikan produktivitas tenaga kerja sector pertanian akan menaikkan daya saing sector pertanian yang bersangkutan;

Hasil perhitungan terhadap Autokorelasi pada pertumbuhan ekonomi ini dilakukan guna mengetahui atau menguji suatu model apakah variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi, hal tersebut dapat dilihat dari hasil Durbin Watson yang nilai sebesar 2,425. Kriteria untuk terpenuhi asumsi autokorelasi yaitu $du < DW < 4 - du$ ($1,4 < 1,785 < (4 - 1,4)$), dengan hasil tersebut disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah dengan gejala autokorelasi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kurva dibawah ini (lampiran 6):



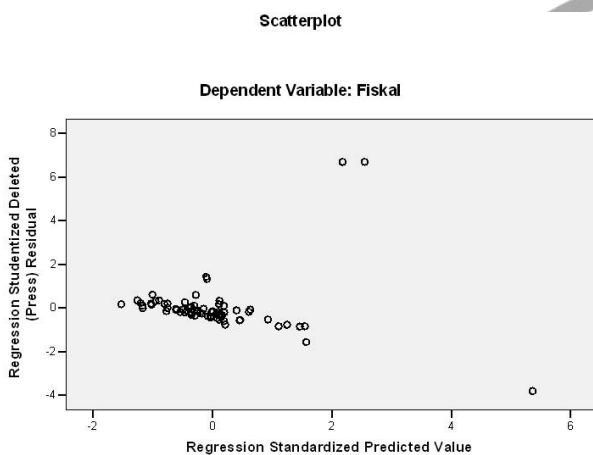
Gambar 1. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

2. Uji Heteroskedastis

Digunakan untuk mengetahui apakah varian dari gangguan adalah seragam untuk semua variabel. Pendeteksian gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat *scatter plot*. Hasil analisis regresi menghasilkan *scatter plot* seperti pada gambar 4.2.

Dari gambar tersebut dapat dilihat titik-titik berkumpul diantara titik -2 dan 2. Hal ini menunjukkan bahwa varian dari pengganggu tidak besar atau seragam artinya tidak ada gejala heteroskedastis.

Gambar 2. Scatter Plot



Pembahasan

Produktivitas Tenaga kerja menjadi salah satu kunci keberhasilan aktivitas ekonomi di suatu wilayah. Semakin tinggi produktivitas Tenaga kerja akan membuat kinerja ekonomi semakin baik. Artinya semakin tinggi produktivitas tenaga kerja akan mempertinggi Nilai tambah yang dihasilkan. Secara teori semakin tinggi produktivitas akan mengurangi biaya produksi atau harga pokok produksi suatu barang dan jasa. Akibatnya harga jual bisa ditekan lebih murah. Jika dibandingkan dengan produksi barang sejenis di luar wilayah atau bahkan luar negeri, jika semakin murah biaya produksinya berarti barang tersebut mempunyai daya saing. Secara teori hubungannya adalah positif.

Berdasarkan hasil analisis *shift share Esteban Marquillas*, didapat sektor-sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan paling dominan yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor industri pengolahan dan sektor jasa-jasa. Ketiga sektor tersebut merupakan sektor yang paling berpengaruh terhadap

pertumbuhan Kabupaten Jember. Selain itu jika dilihat dari subsektor yang memberikan peningkatan yang cukup signifikan adalah subsektor perdagangan, subsektor tanaman bahan makanan, dan subsektor makanan, minuman dan tembakau. Kontribusi peningkatan terkecil bahkan mengalami penurunan pertumbuhan PDRB adalah subsektor alat angkut, mesin dan peralatan. Dikatakan, jika suatu wilayah memiliki spesialisasi pada sektor-sektor tertentu maka wilayah tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif dari spesialisasi sektor tersebut (Soepono, 1993:41).

Dari hasil analisis *shift share Esteban Marquillas*, dapat diketahui pertumbuhan PDRB Kabupaten Jember dipengaruhi oleh dampak pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang positif, dampak bauran industri yang negatif, dampak keunggulan kompetitif negatif dan dampak alokasi spesialisasi yang negatif. Namun dari keempat pengaruh tersebut pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember cukup terbantu dalam mengalami peningkatan. Berdasarkan temuan empiris tampak bahwa hubungan kausalitas produktivitas tenaga kerja terhadap daya saing sector pertanian sesuai dengan teori yakni positif. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan teori tersebut masih berlaku di sektor pertanian Kabupaten Jember.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Produktivitas Tenaga Kerja di kabupaten Jember masih rendah, tetapi mengalami peningkatan di tahun 2000 – 2010 dengan nilai sebesar 6460,84. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai produktivitas beberapa kecamatan berdasarkan sensus penduduk tahun 2000 dan 2010. Adanya tambahan nilai sebanyak 6460,84 membuktikan bahwa tingkat tenaga kerja sektor produktivitas mengalami kecenderungan meningkat.
2. Secara umum kontribusi produksi Kabupaten Jember terhadap Jawa Timur sebesar 8% dan jember terhadap nasional sebesar 1%. Namun kemampuan sektor pertanian cenderung menurun secara drastis selama lima tahun terakhir. Faktor yang mempengaruhi ialah kondisi lahan, luas lahan dan iklim disetiap kecamatan di Kabupaten Jember yang menjadi penentu daya saing disetiap wilayahnya.
3. Terdapat hubungan kausalitas positif antara produktivitas tenaga kerja terhadap Daya Saing sektor pertanian. Implementasinya adalah adanya

untuk meningkatkan Daya Saing sektor pertanian dapat dilakukan dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui beragam inovasi teknologi madya khususnya untuk dibidang budidaya maupun inovasi pupuk organic

Saran

1. Untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja sektor pertanian perlu upaya penguatan kelembagaan kelompok tani dan memperkuat program teknologi tepat guna baik budidaya, pembuatan pupuk organik dan perbaikan kondisi tanah sawah.
2. Untuk sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif, pemerintah hendaknya memberikan perhatian yang lebih karena sektor yang memiliki keunggulan komparatif akan menjadi sektor basis yang akan meningkatkan perekonomian Kabupaten Jember. Selain itu sektor basis juga mempunyai potensi yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendapatan daerah dengan cara mengekspor hasil produksi barang dan jasa keluar Kabupaten Jember dan dapat membuka kesempatan kerja bagi orang yang memerlukan demi kesejahteraan masyarakatnya.
3. Sektor pertanian yang menjadi sektor basis selama bertahun-tahun dan memiliki perubahan yang positif namun pertumbuhannya yang menurun menjadi dampak dari pergeseran sektor primer ke sektor tersier dan menimbulkan banyak masalah. Permasalahan yang ditimbulkan dari dampak pergeseran tersebut harusnya dapat diselesaikan oleh pemerintah dengan cara membuat kebijakan baru dalam meningkatkan potensi yang dimiliki sektor-sektor yang mempunyai keunggulan sehingga pemerataan kontribusi yang diberikan dapat memberikan dampak yang positif bagi perekonomian Kabupaten Jember.

Daftar Pustaka

Buku

Adawiyah, Suhratul. 2012. *Analisis Spesialisasi Dan Daya Saing Sektor-Sektor Ekonomi Di Propinsi Jawa Timur Tahun 2001-2010*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : UNEJ.

Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan Edisi Keempat*. Yogyakarta : Badan Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi Edisi I*. Yogyakarta: BPFE.

Bustam, Ahmad Suharno. 2008. *Identifikasi dan Kontribusi Subsektor Perikanan terhadap PDRB Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Devi, Tirani Sakuntala. 2007. *Analisis Pertumbuhan Sektor-Sektor Perekonomian*

Kawasan Timur Indonesia Sebelum dan Pada Awal Otonomi Daerah. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Indonesia Dalam Perkembangan Dunia Kini dan Masa Datang*. Jakarta : LP3ES.

Dumairy, 1999. *Perekonomian Indonesia*, Cetakan Ketiga. Jakarta : Erlangga.

Jember University Press 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember Edisi Ketiga*. Jember : Jember University Press.

Jhingan, M, L. 1990. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Kuncoro, M.Soe. Sc., Drs. Mudrajat. 2000 *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Laporan Tahunan Bank Indonesia. 2010. *Kebijakan Moneter Di Indonesia* : Bank Indonesia. Jakarta.

Saimima, Habiba. 2003. *Analisis Sektor Ekonomi Potensial Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kota Ambon (Perbandingan Dengan Kabupaten Lain Di Propinsi Maluku)*. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Setiawan, Edhy. 2007. *Analisis Pertumbuhan Sektor Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten Jember*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : UNEJ.

Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan, Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : Kencana.

Tambunan, Tulus. 2003. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Tarigan, MRP, Robinson Drs. 2005. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi, Edisi Revisi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Todaro, Michael P. 1994. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Jilid 2.* Burhanuddin dan Haris [penerjemah]. Jakarta : Erlangga.

Internet

<http://www.antarajatim.com/lihat/berita/100246/bps-prediksi-pertumbuhan-ekonomi-jember-2013-meningkat> (29-01-2012)

http://en.wikipedia.org/wiki/Shift-share_analysis (01-02-2013)

